



HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PERAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENACHERE DI SDN BOJONG HERANG

Papat Patimah¹, Dhinny Novryhanti², Muhammad Jafar Sidiq³

STIKes Permata Nusantara^{1, 3}

Universitas Muhammadiyah Sukabumi²

*Email Korespondensi: shafazain11@gmail.com

ABSTRAK

Saat menginjak remaja setiap individu akan melewati transisi pertumbuhan yang sangat pesat, manusia sebagai individu akan melewati suatu tahap yang disebut masa pubertas, pada seorang remaja putri pubertas ditandai dengan datangnya menarche, Menarhce dikatakan sebagai menstruasi yang pertama dialami remaja perempuan, kebanyakan usia menstruasi pertama diindonesia berada di 12,5 tahun, perubahan pada masa remaja menjadi salah satu keadaan dimana setiap remaja dituntut untuk siap menerima, dan faktor yang menjadi salah satu pembentuk kesiapan seorang remaja mengalami pubertas adalah peran atau dukungan orang tua serta pengetahuan yang di dapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Persepsi remaja mengenai peran dan dukungan orang tua Metode penelitian: jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purvoe sampling*, dengan sasaran anak usia Sekolah Dasar , dengan jumlah responden 30 responden, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Hasil : Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi remaja mengenai peran dan dukungan orang tua menunjukan Sebagian besar responden berada pada kategori Baik sebanyak 18 (60%) dan sebagian besar dari responden juga memiliki kesiapan menghadapi menarche yang Baik sebanyak 16 (53,3%). Sehingga hasil yang didapatkan bahwa persepsi remaja mengenai peran (dukungan) orang tua memiliki hubungan yang segnifikan dengan kesiapan remaja menghadapi menarche dengan nilai $p-value = 0,001 < 0,05$. Kesimpulan : Persepsi remaja mengenai peran (Dukungan) orang tua sangat berpengaruh terhadap kesiapan remaja menghadapi menarche tetapi jika di lihat peran orang tua bukan satu-satu nya hal yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche, salah satunya adalah media masa dan lingkungan sekolah. Saran : Diharapkan untuk setiap remaja putri agar dapat menggali informasi terkait system reproduksi, dan orangtua sebagai factor pendukung utama juga diharkan memberikan pemahaman kepada remaja yang akan menghadapi pubertas sehingga anak memiliki banyak informasi yang dapat digunakan sebagai bekal menghadapi menarche.

Kata Kunci: Peran orang tua 1; Kesiapan menghadapi Menarche 2; Remaja 3.

ABSTRACT

When entering adolescence, each individual will go through a very rapid growth transition, humans as individuals will go through a stage called puberty, in a young woman puberty is marked by the arrival of menarche. Menarche is said to be the first menstruation experienced by young women, most ages. The first menstruation in Indonesia is 12.5 years old, the change in adolescence becomes one of the situations where every teenager is required to be ready to accept, and the factors that form one of the factors that shape the readiness of a teenager to experience puberty are the role or support of parents and the knowledge they get. Purpose: This study aims to determine the relationship between adolescent perceptions of the role and support of parents. Research method: This type of research is a quantitative study with a cross-sectional research design. Sampling in this study was carried out using a purposive sampling technique, with the target of elementary school age children totaling 30 respondents, the instrument used in this study was a questionnaire. Results: The results of this study to determine the relationship between adolescent perceptions of the role and support of parents showed that most of the respondents were in the Good category, 18 (60%) and most of the respondents also had good readiness to face menarche, 16 (53.3%). So the results show that adolescents' perceptions of the role (support) of parents have a significant relationship with adolescent readiness to face menarche with p-value = 0.001 < 0.05. Conclusion: Adolescents' perceptions of the role (support) of their parents greatly influence their readiness to face menarche, however, when viewed from the role of parents, it is not only that that can affect adolescents' readiness in facing menarche, one of which is the masses, media and school environment. Suggestion: It is hoped that every young woman will be able to dig up information related to the reproductive system, and parents as the main supporting factor are also expected to provide understanding to adolescents who are going to face puberty so that children have a lot of information that can be used as preparation for facing menarche.

Keywords: *Role (Support) of Parents, Readiness To Face Menarche, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Remaja (adolescence) memiliki arti sebagai masa perkembangan dan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang didalamnya berkaitan dengan perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional, dalam kebanyakan budaya, pada masa remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan diakhiri pada usia 18-22 tahun. John W. Santrock dalam jurnal (Nurhayati T, 2016).

Di atas merupakan sebuah pernyataan yang menunjukkan bagaimana proses perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana sepanjang perjalanan keberadaan manusia, bertumbuh dan menjadi dewasa adalah suatu proses yang menjadi keharusan dalam perjalanan perkembangan hidup nya, karena itu setiap individu pasti akan menemukan dirinya berada pada rentan usia dan perkembangan yang dalam kaitannya dengan kemajuan fisik.

Saat menginjak remaja setiap individu akan melewati transisi pertumbuhan yang sangat pesat dan manusia sebagai individu akan melewati suatu tahap yang disebut masa pubertas. Remaja perempuan mengalami pubertas lebih cepat dibandingkan laki-laki. Pubertas ialah suatu tahapan perkembangan suatu individu dari yang mulanya disebut anak-anak menuju ke fase yang disebut dewasa, biasanya sering dimulai antara usia 8 dan 10 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan cepat selama masa pubertas untuk melengkapi pematangan organ reproduksi pada tahap ini perubahan fisik pada remaja banyak dirasakan pada saat mereka memasuki pubertas, masalah fisik yang terjadi sering kali berkaitan dengan rasa ketidakpuasan atau keprihatinan terhadap kondisi fisik yang ideal yang diinginkannya, hal ini

mendorong mereka untuk selalu membandingkan kondisi dan penampilan fisiknya dengan orang lain. (Proverawati & Misaroh, 2009) dalam (Juwita, 2019). Pubertas pada remaja perempuan biasanya dapat ditandai dengan adanya menstruasi pertama (menarche)

Menarche dikatakan sebagai menstruasi yang pertama dialami remaja perempuan, menarche dikatakan sebagai pertanda sudah dimulainya fase baru, pada individu perempuan dalam masa pubertas, perubahan dramatis dalam bentuk ciri-ciri fisik berhubungan erat dengan mulainya pubertas. Hormon pertumbuhan menghasilkan dorongan pertumbuhan yang cepat, yang membawa tubuh mendekati fungsi yang optimum. Adapun menurut Yusuf (2010) menyatakan bahwa Menarche adalah haid yang pertama kali dialami oleh wanita, dan hal tersebut merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat , Wanita muda di Indonesia mengalami menstruasi antara usia 10 dan 16 tahun, dengan usia rata-rata 12 tahun. (Dewi Safitri, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada beberapa negara, usia datangnya menstruasi pertama pada remaja perempuan yaitu bermacam-macam seperti di Amerika Serikat pada tahun 2001, kebanyakan usia menstruasi pertama ialah berada di 12,5 tahun, namun pada beberapa negara bagian Asia, seperti India misalnya pada tahun 1998 memiliki perkiraan umur menarche yaitu 12,1 tahun, dan di Jepang pada tahun 1992 rata-rata memiliki usia menstruasi pertama sekitar 12,6 tahun. Dan di Indonesia pada survei kesehatan di tahun 2018, yang dilakukan oleh Riskesda menunjukkan rata-rata perempuan remaja mengalami usia menarche di Indonesia adalah 12,96 tahun dengan penurunan 0,145 tahun perdekade, kebanyakannya remaja perempuan di Indonesia mulai menstruasi pertama pada usia 12 tahun sebesar 31,33%, usia 13 tahun sebesar 31,30%, dan usia 14 tahun sebesar 18,24%, berdasarkan data Riskesda tahun 2018, angka kejadian menarche pada remaja putri di Indonesia ialah sebesar 55,12% , (Nurrosita, 2022)

Kehadiran menstruasi pada remaja perempuan ini merupakan fenomena yang tidak bisa dilewatkan karena untuk pertama kalinya seorang remaja akan mengalami fase yang baru, yang sama sekali belum pernah dirasakan, dan pada remaja perempuan saat mengalami menstruasi pertama merupakan sesuatu yang alamiah, Pada masa ini biasanya setiap remaja wanita memiliki respon yang berbeda setiap mengalami menarche yang dapat menggambarkan siap atau tidaknya remaja mengalami menstruasi, di dapat dari hasil penelitian terdahulu banyak yang menyatakan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam fase menghadapi menarche ini

Secara umum dapat dikatakan Kelekatan yang terjalin antara anak dan ibu dapat membuat menarche lebih mudah dipahami oleh remaja putri. Untuk mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche, keluarga, dan terutama ibu, memainkan peran penting di dalamnya. Masalah ini dapat didiskusikan dengan ibu dan wanita lain yang telah mengalami menarche. Namun, dalam kehidupan yang nyata, tidak semua ibu dapat memberikan informasi yang tepat kepada putri mereka. Beberapa ibu ragu untuk membicarakan menarche di depan umum. Selain keterbatasan atau ketidakmampuan ibu untuk memberikan pengetahuan ini kepada anaknya, masih banyak ibu yang merasa tidak nyaman dan percaya bahwa anak perempuan dapat mempersiapkan diri untuk menstruasi secara mandiri, sebagian besar peran orangtua sangat dibutuhkan dalam setiap pertumbuhan anak termasuk pada saat mereka menghadapi menarche.

Pada saat masa remaja dalam mempersiapkan datangnya menarche remaja akan sangat membutuhkan dorongan, baik baik dorongan secara fisik maupun secara psikologis seperti misalnya, dorongan dalam memberikan dukungan berupa penghargaan dan instrumen, dukungan ini sebenarnya sering diperoleh di wilayah yang terdekat dengan anak seperti misalnya, lingkungan pendidikan, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Keluarga akan menjadi lingkungan utama dan yang pertama berkontribusi dalam perkembangan seorang anak (Aryani, 2016)

Seseorang harus siap mengalami menarche agar dapat mencapai salah satu kematangan fisik menuju kedewasaan, yaitu menarche. Remaja dipersiapkan untuk menarche dalam tiga

cara yaitu fisik, psikologis, dan keluarga. Tubuh remaja berubah selama pubertas, yang menjelaskan alasannya. Remaja yang telah menyelesaikan tugas perkembangan pubertasnya terkadang mengalami masalah fisik karena merasa belum puas atau membaik dengan keadaan fisiknya saat ini yang tidak sesuai dengan kondisi fisik yang diinginkannya. Prilaku yang akan terjadi pada anak ialah biasanya membandingkan kondisi fisiknya serta penampilan fisiknya denga orang lain atau tokoh yang mereka idam-idamkan, ((Janiwarti & Pieter, 2021). ialah tanda dari matangnya organ-organ seksual dan berkembang nya organ seksual tersebut untuk menuju dan mencapainya kemampuan reproduksi yang dapat dikatakan suatu proses dari tahapan perkembangan .

Usia, lingkungan, kondisi fisik, dukungan dan peran keluarga, dalam hal ini terutama keterlibatan orang tua, serta informasi dapat mempengaruhi kesiapan seseorang menghadapi menarche (Setiowati, 2015). Dalam mempersiapkan datangnya menarche banyak persepsi remaja beranggapan sangat membutuhkan peran orang tua, ada 4 tipe yang dapat diberikan oleh orang sebagai pemenuhan peran nya yaitu memberikan dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penghargaan maka dari itu untuk membantu anak perempuan memahami dan lebih siap menghadapi menarche, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan atau mendidik mereka tentang menstruasi. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anak mereka (Mayangsari, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal yang ditulis Chrisdianti Yulita sebelumnya penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa remaja putri siap menghadapi menarche.dengan hasil penelitian menunjukan Persepsi Remaja Putri tentang Peran Orang TuaBerdasarkan data dari tabel 4.4 bahwa persepsi remaja putri yang cukup baik tentang peran orang tua sebanyak 45 orang (60,8%), Dan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche)Berdasarkan data dari tabel 4.5 bahwa siswi tergolong siap menghadapi menstruasi pertama (menarche)sebanyak 40 orang (54,1%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) dimana 22 responden dari 35 responden di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan lebih siap menghadapi menarche(62,9%) karena informasi yang didapat cukup baik sehingga menimbulkan kesiapan yang positif pada diri mereka..

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan menggunakan metode wawancara terdiri dari 4 siswi di SD BOJONG HERANG, 4 orang siswi tersebut berusia 11-13 tahun siswi tersebut terdiri dari 2 orang siswi yang mengatakan sudah menstruasi dan 2 orang siswi yang mengatakan belum mengalami menstruasi pertama. Hasil wawancara didapatkan dari 2 siswi yang mengatakan telah mengalami menarche serta mengaku bahwa mereka merasa kaget pada awal mengalami nya dan muncul rasa panik, malu serta bingung dalam menghadapi menarche yang saat itu kebetulan terjadi diluar lingkungan keluarga , ditambah dengan reaksi yang kurang menyenangkan dari lingkungan tempat mereka mengalami menarche, Sedangkan 2 siswi yang mengaku belum mengalami menarche mengatakan bahwa mereka tidak memahami apa yang harus dilakukan jika mengalami menarche, serta merasa khawatir bingung dan merasa tabu akan hal baru itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purvoce sampling*, dengan sasaran anak usia Sekolah Dasar , dengan jumlah responden 30 responden, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh berupa data Karakteristik dan hasil jawaban Responden. Distributor responden berdasarkan Usia, Kelas dan Jumlah anggota keluarga yang dapat dilihat dari dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distributor Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia di SD Bojong Herang Cianjur

No	Usia	Frekuensi	Percentase (%)
1	11 tahun	7	23,3
2	12 tahun	19	63,3
3	13 tahun	4	13,3
Total		30	100%

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan data dari tabel 5.1 Diketahui Bahwa distributor frekuensi responden berdasarkan usia Hampir setengah nya dari Responden Berusia 12 tahun (63%) sebagian kecil dari responden berusia 11 tahun(23%) dan sebagian kecil responden lain nya berusia 13 tahun (13%).

Tabel 2. Distributor Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kelas di SD Bojong Herang Cianjur

No	Kelas	Frekuensi	Percentase (%)
1	5	8	26,7
2	6	22	73,3
Total		100%	

Sumber Data primer 2023

Berdasarkan data dari tabel 5.2 diketahui bahwa distributor Frekuensi responden berdasarkan kelas sebagian besar dari responden berada pada kelas 6 yaitu sebanyak 22 responden atau (73%) dan hampir sebagian kecil dari responden berada pada kelas 5 yaitu 8 (26,7%) responden.

Tabel 3. Distributor Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anggota keluarga (JAK) yang tinggal dalam satu rumah di SD Bojong Herang Cianjur

No	(JAK)	Frekuensi	Percentase (%)
1	3 Orang	1	3,3
2	4 Orang	8	26,7
3	5 Orang	4	13,3
4	6 Orang	17	56,7
Total		100%	

Sumber data primer 2023

Berdasarkan data dari tabel 5.3 Diketahui bahwa Distributor Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang tinggal dalam satu rumah sebagian besar responde memiliki anggota keluarga lebih dari 5 orang yaitu 6 orang dengan persentasi 17 (56,7%), hanya sebagian kecil yang hanya tinggal dengan 2 orangtua nya yaitu 1 orang (3,3%), dan 8

orang atau (26%) responden memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang, serta sebagian kecil lainnya memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang berjumlah 4 responden (13,3%).

Tabel 4. Distributor Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi remaja mengenai Peran (Dukungan) orang tua Remaja putri dalam menghadapi menarche di SD Bojong Herang Cianjur

No	Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	18	60
2	Kurang	12	40
Total		30	100%

Sumber data primer 2023

Berdasarkan data dari Tabel 5.4 Diketahui bahwa distributor pernyataan responden berdasarkan Persepsi remaja mengenai dukungan orang tua sebagian besar dari responden memiliki dukungan yang baik yaitu 18(60%) dari total 30 responden da sebagian kecil dari responden Memiliki dukungan orang tua yang kurang sebanyak 12(40%).

Tabel 5. Distributor Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kesiapan Remaja dalam menghadapi menarche di SD Bojong Herang Cianjur

No	Kesiapan Remaja	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	16	53,3
2	Kurang	14	46,7
Total		30	100%

Sumber data primer 2023

Berdasarkan data dari Tabel 5.5 Diketahui bahwa distributor pernyataan responden berdasarkan Kesiapan remaja menghadapi menarche Hampir memiliki Nilai yang sama tidak jauh berbeda, dengan Hasil lebih besar Responden yang memiliki kesiapan Baik yaitu sebesar 16(53,3%) Responden, dan sisanya responden dengan kesiapan kurang baik yaitu 14(46,7%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan antara variabel bebas (Persepsi remaja tentang dukungan orang tua) dengan variabel terikat (Kesiapan remaja menghadapi menarche). Pada penelitian ini analisis Bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square . hubungan variabel yang diteliti ditunjukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Distributor Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan antara Persepsi Remaja mengenai Peran Orang Tua dengan Kesiapan Remaja menghadapi Menarche di SD Bojong Herang Cianjur

Dukungan Orang Tua	Kesiapan Menghadapi Menarche				N	%	P Value			
	Baik	%	kuran	%						
Baik	14	77,8	4	22,2	18	60				
Kurang	2	16,7	10	83,3	12	40	0,001			
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100				

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 di atas didapat hasil dari total 30 Responden menyatakan sebagian besar dari responden ada pada kategori Dukungan orang tua baik dengan kesiapan menghadapi menarche baik yaitu sebanyak 14 responden (77,8%), dan sebagian kecil dari responden dengan dukungan orang tua yang baik namun memiliki kesiapan menghadapi menarche yang kurang sebanyak 4 responden (22,2%), dan dijelaskan juga pada tabel diatas bahwa terdapat Responden dengan dukungan orang tua yang kurang dengan kesiapan menghadapi menarche yang baik memiliki nilai ter rendah yaitu sebanyak 2 responden (16,7%), dan hampir 40% dari responden yang memiliki dukungan orangtua yang kurang dengan kesiapan menghadapi menarche yang kurang sebanyak 10 responden (83,3%)

Berdasarkan hasil penelitian di dapat nilai p<0,001 yang berarti Kurang dari ($p<0,5$) atau ($0,1<0,5$) pernyataan di dapat dari hasil uji stastistik chi –square dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang segnifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas Vdan VI, SD Sayangheulang sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis dapat diterima atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang berjumlah 30 Responden ditentukan dari hasil quesioner meliputi, Usia, Kelas, dan Jumlah Anggota Keluarga. Berdasarkan usia responden lebih dari setengah dari total 30 responden berada pada rentan usia 12 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) ini menunjukan bahwa pada penelitian ini di dapat responden dengan usia normal menghadapi menarche yaitu pada usia rentan 11-14 tahun, Fisiologis pada wanita saat menginjak usia remaja yaitu mengalami pubertas dan menstruasi pertamanya, dan usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang akan mengalami menarche pada saat seorang individu atau remaja telah menginjak usia yang matang tentunya dimana pada saat itu akan terjadi perubahan fisik pada remaja seperti misalnya terjadinya perubahan fisik secara biologis yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan sekunder, di mana kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual seiring bertambahnya usia (Nirwana, 2011) usia dapat dikatakan sebagai salah satu Hal yang dapat mempengaruhi suatu kesiapan seorang individu menghadapi menarche.

Hal ini dapat diperkuat dengan Hasil penelitian Lutfiyah (2016) menunjukan bahwa presentase ketidak siapan dalam menghadapi menarche semakin menurun seiring dengan tingkatan umur hal ini menunjukan bahwa perkembangan fisik sebaiknya diikuti dengan perkembangan psikologis, salah satunya dalam rangka mempersiapkan mental menghadapi pubertas Perubahan fisik tersebut salah satunya adalah matangnya organ reproduksi dan terjadinya menarche, rentan usia remaja dalam mengalami menarche biasanya berada pada usia 10-15tahun ,

Dan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di dapatkan 30 responden pada penelitian ini remaja dengan rentan usia diantara 10-15 tahun dengan kriteria yang sesuai, dimana responden disini belum mengalami menarche serta berada pada rentan usia pubertas dengan usia yang relatif sedang berada pada masa pubertas .

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas usia menjadi salah satu faktor dimana kesiapan menghadapi menarche tersebut akan terbentuk pada setiap remaja seiring dengan semakin bertambahnya usia mereka, dimana didapat sendiri hasil dari karakteristik responden menurut usia nya sebagian besar dari responden pada penelitian ini memiliki usia cukup yaitu 12 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) dan mengaku memiliki kesiapan dalam menghadapi

menarche yang baik, maka dari itu kesiapan menghadapi menarche memiliki hubungan yang erat dengan usia seorang remaja.

Berdasarkan data dari tabel 5.2 diketahui bahwa distributor Frekuensi responden berdasarkan kelas sebagian besar dari responden berada pada kelas V yaitu sebanyak 22 responden atau (73%), Berdasarkan jurnal dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mayasari, Hasanah, dan Hasneli (2014), yang telah mengidentifikasi bahwa di Kota Pekanbaru siswi memasuki masa pubertas mayoritas duduk ditingkat kelas VI yang ditandai dengan menarche pada usia 11-12 tahun dengan rata rata siswi duduk di bangku kelas 6 SD, maka peneliti lebih memilih responden yang berada pada tingkat kelas V dan IV sebagai perwakilan responden yang ada pada SD Sayangheulang Cianjur.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden berusia 11-12 tahun berada pada kelas 6 sehingga pemilihan kelas pada penelitian ini dilakukan pada responden di kelas 5-6 hal ini berhubungan dengan usia pada saat seorang remaja menghadapi menarche.

Berdasarkan data dari tabel 5.3 Diketahui bahwa Distributor Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang tinggal dalam satu rumah sebagian besar responde memiliki anggota keluarga lebih dari 5 orang yaitu 6 orang dengan persentasi 17 (56,7%), Menurut analisa peneliti, keluarga akan memberikan dukungan yang positif terhadap responden dikarenakan keluarga telah menjalankan fungsinya dengan baik kepada setiap anggota keluarganya. Adapun fungsi yang dijalankan oleh keluarga adalah fungsi afektif yang merupakan sumber kekuatan dasar serta pemenuhan kebutuhan psikologis dari keluarga untuk anggota keluarga lainnya, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi serta perawatan dari keluarga (Friedman, 2010).

Jumlah anggota keluarga pada satu rumah tentunya akan membuat anak lebih sering mendapatkan banyak perhatian, bukan hanya dari orang tua nya namun dari anggota keluarga lain yang akan ikut serta memberikan banyak dukungan untuk anak. Maka dari itu dapat dikatakan semakin banyak anggota keluarga dalam satu rumah maka semakin banyak pula peran dan dukungan yang akan anak terima sehingga akan berpengaruh juga pada kesiapan anak dalam menghadapi menarche.

Persepsi remaja mengenai Peran (Dukungan) orang tua

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa distributor pernyataan responden berdasarkan persepsi remaja mengenai peran (dukungan) orang tua sebagian besar dari responden memiliki dukungan yang baik yaitu 18 responden (60%) dari total 30 responden , Menurut Friedman (2010) , orang tua berperan penting dalam keberlangsungan hidup keluarga juga sangat penting terhadap perkembangan anak.

Tingkah laku anak akan dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama yang sering mereka jumpai. Akibatnya, ibu dan ayah perlu memberi arahan dan mencontohkan hal yang positif untuk anak mereka dikarnakan dukungan dan peranan orang tua sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan yang baik bagi anak, salah satu peran orang tua yang sangat penting untuk anak adalah Memberikan Pengetahuan pada Anak, ini dilakukan sebagai bentuk dukungan bagi anak dalam menghadapi hal yang akan terjadi seperti halnya memberikan informasi tentang bagaimana menghadapi menarche pada saat masa pubertas, topik mengenai pubertas ini bukanlah hal yang tabu.

Maka dari itu sangat penting memberikan pengetahuan yang sesuai tanpa menyembunyikan sesuatu yang seharusnya mereka ketahui, akan sangat membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan fisik atau perilaku apa pun, penjelasan ilmiah yang orang tua berikan harus menyertai mereka. Berikan informasi sehingga anak-anak dapat menjaga dirinya sendiri. Karena sudah saatnya anak-anak menginjak masa remaja memahami cara kerja sistem reproduksi menurut Friedman (2010) Dukungan Informasi adalah dukungan

dimana didalamnya meliputi pemberian nasihat, saran, pengetahuan maupun informasi serta petunjuk.

Pada penelitian ini hampir setengah dari responden menyatakan selalu mendapatkan informasi yang baik pada pernyataan orang tua memberikan saya informasi tentang menarche dan cara menghadapinya. Pengetahuan yang diberikan kepada responden terkait masalah pada saat menghadapi menarche dan bagaimana cara penyelesaiannya, dapat dijadikan bekal bagi seorang remaja untuk bisa mempersiapkan datangnya menarche.

Dari hasil penelitian yang dapat sebagian besar yaitu 18 (60%) responden sudah mendapatkan dukungan dan peran yang aktif dari orang tua nya masing masing, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi menarche.

Kesiapan remaja menghadapi menarche

Dari Tabellesaiannya 5.5 Diketahui bahwa distributor pernyataan responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa Kesiapan remaja menghadapi menarche Hampir memiliki Nilai yang sama tidak jauh berbeda, namun sebagian besar siswi atau responden yang memiliki kesiapan Baik yaitu sebesar 16(53,3%) Responden.

Ketidak siapan atau kesiapan remaja dalam menghadapi beberapa hal termasuk menarche dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor misalnya seperti, perubahan fisik pada remaja yang banyak dirasakan pada saat mereka memasuki pubertas, masalah fisik yang terjadi sering kali berkaitan dengan rasa ketidakpuasan atau keprihatinan terhadap kondisi fisik yang ideal yang diinginkannya, hal ini mendorong mereka untuk selalu membandingkan kondisi dan penampilan fisik nya dengan orang lain (Kartono 2007) Adapun menurut Proverati & Misaroh (2009) kesiapan remaja dalam menghadapi menarche ini adalah keadaan yang menunjukan bahwa seseorang sudah siap untuk mempersiapkan atau sudah bersedia menghadapi segala kemungkinan yaitu dengan datangnya menstruasi pertama kali bagi seorang remaja putri.

Dari hasil jawaban questioner di dapat bahwa jawaban tentang ketakutan menghadapi menarche masih sangat tinggi dengan rata-rata responden memilih setuju pada pernyataan “saya takut menghadapi menstruasi pertama saya” perubahan yang terjadi kepada remaja adalah suatu faktor yang nantinya akan mendorong banyak kekhawatiran pada remaja sehingga beberapa remaja mengalami ketakutan dan merasa belum siap menghadapi menarche.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat hasil 16(53,3%) Responden memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi menarche Kesiapan menghadapi menarche merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik dan psikologis dari remaja yang berupa pemahaman, pemahaman sangat berkaitan erat dengan banyak nya sumber informasi yang di dapat sehingga di sini dapat dikatakan bahwa sumber informasi dukungan serta peranan orang tua sangat berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche.

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis bivariat Hubungan peran (dukungan) orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi menarche pada siswa kelas V-VI di SD Sayangheulang pada tabel 5.7 diperoleh hasil bahwa dari 30 orang jumlah responden 18 orang remaja putri yang mendapatkan dukungan orang tua yang baik, terdapat 16 orang yang memiliki kesiapan menghadapi menarche yang baik, dan diperoleh hasil dari 12 orang remaja putri yang memiliki dukungan kurang baik 14 orang remaja memiliki kesiapan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat Nilap p 0,001 kurang dari ($p < 0,05$) atau ($0,001 < 0,05$) dalam penelitian ini dapat disimpulkan Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi remaja mengenai Peran (Dukungan) Orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi menarche di SD BOJONG HERANG Cianjur.

Peran atau Dukungan orang tua merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya dalam kesiapan seorang remaja menghadapi suatu keadaan yaitu pubertas atau datangnya menstruasi pertama, bila seorang anak tidak mendapat dukungan dari kedua orangtua nya baik dukungan informasi, emosional dan penghargaan dan instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi menstruasi pertamanya.

Sejalan dengan penelitian Aboyehi (2015) orang tua memiliki peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosional sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk menghadapi perkembangan terutama pada remaja putri yaitu dengan datang nya menstruasi pertama (Menarche).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ali(2009) Bahwa peran dan dukungan orang tua sangat penting bagi anggota keluarga yang sedang bertumbuh dan mengalami masalah kesehatan pisiologi, keluarga ataupun orang tua diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak dalam menghadapi menarche, dengan memberikan informasi atau pengalaman yang benar menyangkut kesehatan reproduksi, anak akan lebih memahami perkembangan dan perubahan yang akan dialami dan siap menghadapi pubertas, kesiapan tersebut tentunya akan membantu anak untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar.

Anak akan menyadari dan memahami bahwa perubahan fisik dan psikologis yang dialami adalah sesuatu yang normal bagi seorang wanita dan bukan merupakan kelaianan atau penyimpangan sehingga mereka terhindar dari pengaruh hal negatif, dengan demikian anak diharapkan akan melewati masa pubertas dengan lebih mantap. Remaja dalam mempersiapkan datangnya menarche , dukungan-dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan media masa (Aryani, 2010).

Sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) dimana 22 responden dari 35 responden di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan lebih siap menghadapi menarche(62,9%) karena informasi yang didapat cukup baik sehingga menimbulkan kesiapan yang positif pada diri mereka, sedangkan data tambahan lainnya remaja mendapatkan informasi dan hasil wawancara menunjukan bahwa media informasi seperti televisi, majalah, radio, jurnal, teman sebaya dapat memberikan peran pada kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh dalam menghadapi menstruasi pertamanya(menarche).

Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat bahwa Orang tua berperan penting dalam keberlangsungan hidup keluarga juga sangat penting terhadap perkembangan anak. Tingkah laku anak akan dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama yang sering mereka jumpai. Akibatnya, ibu dan ayah perlu memberi arahan dan mencontohkan hal yang positif untuk anak mereka. "Keluarga adalah hubungan antara seseorang yang berbeda jenis kelamin beralaskan dengan kesesuaian undang-undang serta peraturan pernikahan yang dinyatakan sah dan dasar yang hakiki dalam pendidikan selanjutnya," klaim Hadi (2016: 169)"

Adanya dukungan keluarga atau orang tua tentunya akan sangat membantu dalam kesiapan setiap remaja menghadapi masa pubertas, karna dukungan dari orang tua merupakan unsur yang terpenting dalam membantu remaja dalam menyelesaikan masalah pada saat datang nya menstruasi pertama, Apabila adanya dukungan dari orang tua tentunya akan membuat remaja percaya diri akan bertambahnya juga motivasi dalam mempersiapkan datangnya menstruasi pertama.

Berdasarkan Konsef yang didapatkan di atas dapat dijelaskan Terdapat hubungan antara peranan(dukungan) orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche, bahwa dikatakan semakin meningkatnya dukungan orang tua terhadap remaja akan mendorong seorang remaja untuk memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi menarche, Menerapkan peran orang tua yang aman seperti halnya selalu memberikan dorongan baik berupa fisik maupun intrumental adalah prilaku yang baik yang seharusnya selalu diterapkan oleh orang tua kepada setiap anak

prilaku yang dapat diterapkan orangtua sebagai dorongan untuk anak misalnya Memberi rasa nyaman kepada anak, Memberikan Pengetahuan pada Anak, Mengingatkan Anak, dan tentunya memberikan bingbingan pada anak, agar anak dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik yang tentunya akan berpengaruh pada kesiapan anak menghadapi menarche.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi remaja mengenai peran (dukungan) orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas v-vi SD Sayangheulang cianjur, maka dapat di ambil kesimpulan : Remaja putri di SD BOJONG HERANG memiliki persepsi mengenai Peran(dukungan) orang tua sangatlah penting bagi mereka dalam menghadapi menarche, didapatkan hasil dari jumlah 30 responden sebagian besar dari responden memiliki dukungan yang baik yaitu 18(60%), dan sebagian kecil dari responden memiliki dukungan yang kurang baik. Di dapatkan juga hasil dari kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche terbanyak pada kategori baik yaitu 16(53,3%) dari 30 jumlah responden hampir setengah nya lebih dari responden pada penelitian ini memiliki kesiapan menghadapi menarche yang baik. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan Antara persepsi remaja mengenai peran(dukungan) orang tua dengan kesiapan remaja putri di SD Bojong Herang cianjur dengan Nilai P- value 0,001 ($p < 0,005$) atau ($0,001 < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Stikes permata Nusantara sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan memberikan kontribusi serta dana sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar, terima kasih kepada responden sudah memberikan informasi dan mau menjadi bahan bagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Janiwarti & Pieter, 2013). (2021). *Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 21–34.
<Https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V4i1.77>
- Aryani, 2010. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menarche Pada Remaja Putri*. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*. 3(Dukungan Keluarga).
- Dewi Safitri, S. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 5 Dan 6 Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche*.
- Jhonsen, 2010. (2010). *Peranan Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat PendidikanPadaAnak*. 14(2), 1–17.
<Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/Download/34453/32350>
- Juwita, S. (2019). *Dukungan Ibu Dalam Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghaddapi Menarche*. *Progress In Retinal And Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Mayangsari, 2015. (2019). *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putridalam Menghadapi Menarche*. *Mayangsari*, 2015), 8(5), 55.
- Nirwana, 2011. (2011). *Psikologi Ibu, Bayi Dan Anak*.
- Nurhayati T. (2016). *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurrosita, H. (2022). *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Menarche Dini Pada Siswi Di Sd Negeri Karikil Kota Tasikmalaya*.
- Ratnawati, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Maternitas*.

- Https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=1134228
- Robins, 2005. (2005). *Persepsi Dan Kepribadian*. *Jurnal Ekonomis*, 2, 65.
Https://Jurnal.Unai.Edu/Index.Php/Jeko/Article/View/516
- Yessi, 2015. (2015). *Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologis Remaja*. 1(1), 6–12.
- Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita I : Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung : Cv Mandar Maju
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Edisi Revisi)*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- (Janiwarti & Pieter, 2013). (2021). *Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche*. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 21–34.
Https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V4i1.77
- Aryani, 2010. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menarche Pada Remaja Putri*. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*. 3(Dukungan Keluarga).
- Dewi Safitri, S. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 5 Dan 6 Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche*.
- Jhonsen, 2010. (2010). *Peranan Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Anak*. 14(2), 1–17.
Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/Download/34453/32350
- Juwita, S. (2019). *Dukungan Ibu Dalam Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghaddapi Menarche*. *Progress In Retinal And Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Mayangsari, 2015. (2019). *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putridalam Menghadapi Menarche*. Mayangsari, 2015), 8(5), 55.
- Nurhayati T. (2016). Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurrosita, H. (2022). *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Menarche Dini Pada Siswi Di Sd Negeri Karikil Kota Tasikmalaya*.
- Ratnawati, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Maternitas*.
Https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=1134228
- Robins, 2005. (2005). *Persepsi Dan Kepribadian*. *Jurnal Ekonomis*, 2, 65.
Https://Jurnal.Unai.Edu/Index.Php/Jeko/Article/View/516